**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun sering kali lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi merupakan suatu aspek budaya yang sangat penting yang dapat diekspresikan dalam kebiasaan-kebiasaan tak tertulis, pantangan-pantagan dan saksi-sanksi. Tradisi dapat mempengaruhi suatu bangsa tentang apa yang merupakan perilaku dan prosedur yang layak yang berkenaan dengan makanan, pakaian, apa yang berharga, apa yang harus dihindari atau diabaikan.Tradisi-tradisi melengkapi masyarakat dengan suatu “tatanan mental” yang memiliki pengaruh kuat atas sistem moral mereka untuk memilih apa yang benar dan salah, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Indonesia sendiri terdapat berbagai macam tradisi. Tradisi yang turun menurun tetap dilakukan di Bangka adalah Nganggung. Nganggung, merupakan tradisi gotong royong masyarakat Bangka dengan membawa makanan lengkap di atas dulang kuningan yang ditutup dengan tudung saji. Tiap pintu rumah (keluarga) membawa satu dulang yang terbuat dari Kuningan, berisi makanan sesuai dengan status dan kemampuan keluarga tersebut. Selain dengan dulang, ada pula banyak daerah yang membawa makanan itu dengan rantang.

Tradisi Nganggung sering juga disebut dengan adat Sepintu Sedulang. Tradisi ini biasanya dilakukan pada upacara upacara keagamaan, seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, Mauludan, Nisfu Sya’ban, dan pada kegiatan Muharam. Selain untuk menyambut dan merayakan hari-hari besar keagamaan, Nganggung juga dilakukan untuk menyambut tamu kehormatan, seperti gubernur, bupati atau tamu kehormatan lainnya. Untuk menghormati tamu istimewa yang datang tersebut.

Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun, karena mayoritas masyarakat Bangka adalah melayu yang tidak lepas dari agama Islam. Salah satu budaya Islam adalah silahturami dan tujuan dari dilaksanakannya Nganggung adalah menyambung silahturami antara masyarakat.

Tidak ada literatur yang jelas kapan dimulainya Adat Nganggung atau adat Sepintu Sedulang mulai digelar di kabupaten Bangka, namun hingga saat ini adat Nganggung tetap dipertahankan.

Pemerintah Kabupaten Bangka mengambil bentuk tudung saji yang menutup dulang, dijadikan bentuk atap bagian depan kantor Organisasi Perangkat Daerah ( OPD ) hingga kantor kelurahan.

Pelestarian dari adat Nganggung itu sendiri terus dilakukan melalui hibauan yang disampaikan Pemkab Bangka termasuk oleh Bupati Bangka agar masyarakat tidak merubah dulang sebagai wadah membawa berbagai penganan itu dengan wadah lain seperti rantang, kotak serta wadah lainnya mengingat ditemukan ketika adat Nganggung digelar terdapat masyakaratnya yang tidak lagi menggunakan dulang.

Masyarakat menyambut dan menjamu tamu secara bergotong royong dengan tradisi nganggung. Nganggung juga sering dilakukan sebagai ungkapan turut berduka cita atas meninggalnya salah satu warga. Pada 7 hari setelah masa berkabung biasanya masyarakat juga melaksanakan ritual tahlilan yang diikuti dengan tradisi nganggung untuk menjaga solidaritas dan turut membantu yang terkena musibah.Dengan tradisi ini kita dapat menunjukkan rasa kepedulian, kebersamaan, gotong royong dan selalu menjaga serta menjalin tali kekeluargaan dan hubungan silaturrahim antara sesama.

Waktu pelaksanaan Nganggung biasanya bervariasi, tidak mutlak harus sama antara satu desa dengan desa lain, tergantung kesepakatan bersama antara penduduk desa masing-masing. Tempat pelaksanaannya pun berbeda-beda sesuai dengan sarana yang tersedia. Ada yang menyelenggarakan tradisi ini di masjid, di lapangan terbuka, di mushala, dan ada pula yang menyelenggarakannya di rumah adat atau balai adat. Dalam pelaksanaan kegiatan Nganggug biasanya diawali dengan siraman rohani berupa pengajian dan ceramah keagamaan.

Makanan yang dibawa dalam tradisi Nganggung biasanya tumbuh-tumbuhan yang ada di Bangka seperti daun singkong, jantung pisang, daun kenikir dan tumbuhan lainnya. Lauk pauknya juga berbagai macam tetapi yang pasti tersaji adalah ikan, karena Bangka merupakan penghasil ikan.

Masyarakat Bangka duduk bersama-sama dan menyantap makanan sambil saling berbincang. Tradisi Nganggung merupakan wujud semangat gotong royong antar warga. Tradisi ini mempererat tali silahturahmi sesama warga.

 Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain, maka dari itu manusia selalu berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi tentang keadaan disekitarnya. Komunikasi digunakan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial denganrd orang disekitar, dan untuk mempengaruhi orang lain agar berprilaku seperti yang diharapkan. Lebih luasnya lagi dengan komunikasi manusia dapat mengendalikan keadaan fisik dan psikilogisnya.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian makna. Seorang komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada komunikan. Komunikasi merupakan alat yang bisa menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling bertukar informasi, pengetahuan dan pesan, sehingga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu saja. Dalam prosesnya pun, komunikasi terkadang tidak selalu efektif atau berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kita menganggap bahwa proses komunikasi itu sederhana. Dalam proses komunikasi sehari-hari pun tidak jarang terjadi kesalahpahaman, menumbuhkan kekecewaan, dan lain sebagainya. Disinilah kegiatan jurnalistik dibutuhkan. Oleh karena itu seorang jurnalis harus mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih, agar proses komunikasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan baik. Kegiatan jurnalistik juga sering digunakan dalam berbagai penelitian, terutama digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari informan. Salah satunya kegiatan penelitian jurnalistik dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul **“FENOMENA NGANGGUNG PADA PERAYAAN HARI BESAR ISLAM DI BANGKA**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Fenomena Nganggung dalam Perayaan Hari Besar Islam di Bangka?”**

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian maka peneliti mengajukan pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa motif Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
2. Bagaimana Tindakan Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
3. Bagaimana Makna masyarakat Bangka pada perayaan Nganggung.
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Dan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui motif Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
2. Untuk mengetahui tindakan masyarakat Bangka pada perayaan Nganggung.
3. Untuk mengetahui makna Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu sosial. Berkaitan dengan tema penelitian, kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis,** yang secara umum di harapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**
1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kajian ilmu komunikasi tentang fenomena Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
2. Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan program studi ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu jurnalistik terutama dalam penelitian fenomena Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
3. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.
	* 1. **Kegunaan Praktis**
4. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi fenomena Nganggung pada perayaan hari besar Islam di Bangka.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran, dan dapat memberi kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perayaan Nganggung.